

SKRIPSI

**KAJIAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI PULAU
CANGKE KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

Disusun dan diajukan oleh

NURHALISA PUTRI

L111 16 528



**DEPARTEMEN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Cangke Kabupaten
Pangkajene dan Kepulauan**

Disusun dan diajukan oleh

NURHALISA PUTRI

L111 16 528

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
pada tanggal 20 februari
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

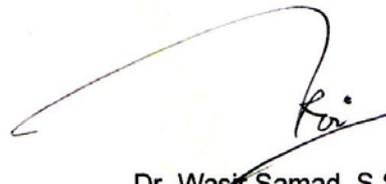
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA
Nip. 19621118 198702 1 001



Dr. Wasif Samad, S.Si, M.Si
Nip. 19721123 200604 1 002

Ketua Program Studi,



Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si.
Nip. 19750727 200112 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhalisa Putri
NIM : L111 16 528
Program Studi : Ilmu Kelautan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Cange Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 20 Februari 2021

Yang Menyatakan

Nurhalisa Putri

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurhalisa Putri
NIM : L111 16 528
Program Studi : Ilmu Kelautan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai Institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 20 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kelautan



Dr. Ahmad Faizal, ST, M.Si
NIP. 19750727 200112 1 003

Penulis



Nurhalisa Putri
L111 16 528

ABSTRAK

Nurhalisa Putri. L111 16 528. "Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Cangke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" di bimbing oleh **Ambo Tuwo** sebagai Pembimbing Utama dan **Wasir Samad** sebagai Pembimbing Anggota.

Pariwisata merupakan suatu traveling ke beberapa lokasi untuk menikmati kenyamanan dengan maksud serta tujuan tertentu. Pengembangan wisata pantai merupakan strategi untuk meningkatkan kontribusi ekonomi dari sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan objek wisata pantai di Pulau Cangke sebagai salah satu tujuan wisata, dan menyusun strategi pengelolaan objek wisata Pulau Camba-Cambang sebagai gerbang wisata laut. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, Metode analisis yang digunakan adalah analisis indeks kesesuaian wisata dan analisis situasional. Hasil analisis indeks kesesuaian menunjukkan bahwa Pulau Cangke sangat sesuai sebagai objek wisata. Hasil analisis situasional menghasilkan enam rencana strategi pengembangan objek wisata Pulau Cangke, yaitu: promosi potensi wisata Pulau Cangke, peningkatan fasilitas penunjang wisata, pembangunan pemecah ombak serta penanaman mangrove, meningkatkan dukungan pemerintah setempat melalui promosi potensi wisata Pulau Cangke, edukasi mengenai ekowisata; dan pengadaan paket wisata.

Kata Kunci: Pengembangan wisata, Indeks kesesuaian wisata, Analisis situasional, Pulau Cangke. Pulau Camba-Cambang

ABSTRACT

Nurhalisa Putri. L111 16 528 “Study on coastl Tourism Development in Cangke Island, Pangkajene Regency and Island” Supervised by **Ambo Tuwo** as main Supervisor and **Wasir Samad** as Co-Supervisor.

Tourism is a traveling to several locations to enjoy convenience with specific purposes and objectives. Coastal tourism development is a strategy to increase the economic contribution of natural resources and environmental services in coastal areas. This study aims to assess the feasibility of coastal tourism objects on Cangke Island as a tourist destination, and to develop strategies for managing the tourist object of Camba-Cambang Island as a marine tourism gateway. The research method used in this research is a survey method. The analytical method used is the tourism suitability index analysis and the situational analysis. The results of the suitability index analysis show that Cangke Island is very suitable as a tourist attraction. The results of the site analysis resulted in six strategic plans for developing Cangke Island tourism objects, namely: promotion of the tourism potential of Cangke Island; increase in tourism support facilities; construction of breakwater and planting of mangroves; increasing local government support through the promotion of the tourism potential of Cangke Island; education about ecotourism; and procurement of tour packages.

Keyword : Tourism development, Tourism suitability index, Situational analysis, Cangke Island, Camba-CambangIsland

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Kajian Pengembangan Objek Wisata di Pulau Cangke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**". Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, survey lapangan dan penyusunan. Skripsi ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi dalam menyelesaikan studi. Rampungnya skripsi ini berkat sumbangan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu dengan tulus hati saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta. Ayahanda **Suardi** dan Ibunda **Salmiah** dan seluruh keluarga besar atas doa-doa yang tidak ada hentinya serta segala dorongan semangat dan kasih sayang yang besar.
2. Kepada Saudariku **Nurhikmah** atas doa dan dukungan serta selalu memberi semangat dan perhatian
3. Kepada **Dr. Ir. St. Aisjah Farhum, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Kepada **Dr. Ahmad Faizal, S.T., M.Si** selaku Ketua Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Kepada **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan dan arahan mengenai proses perkuliahan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Kepada **Dr. Wasir Samad, S.Si., M.Si** selaku Pembimbing Pendamping yang selalu memberikan bimbingan dan arahan mulai dari tahap penyusunan Proposal penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
7. Kepada **Prof. Dr. Ir. Chair Rani, M.Si** dan **Dr. Nurjannah Nurdin, ST, M.Si**, selaku penguji yang senantiasa sabar memberikan saran perbaikan dan arahan hingga terselesaikannya Skripsi ini.

8. Kepada para **Dosen Program Studi Ilmu Kelautan** yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan sejak menjadi mahasiswa baru hingga terselesaikannya Skripsi ini.
9. Kepada **Sitti Azizah Syamsurijal, Hasnah, Andi Muhammad Yasin, Diki Dermawan, Ardin Pratama Patimang, dan Agung Putra Perdana** yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam melakukan survey lapangan.
10. Kepada para sahabat saya (**Almarhumah Siti Nur Ainun**), **Sitti Azizah Syamsu Rijal, Siti Auliyah Lestari, Masyita Vina Aristi, Lely Nur Wijaya, Riska Islamiyah, Tri Resky Permata Seriadi S.Kel, Armi Auliah S.Kel, Delfiana Jesica Chrisna Dawenan S.Kel, dan Kasnita S.Kel** yang menjadi sahabat penulis, menjadi teman diskusi, tempat menceritakan segala keluh kesah, selalu memberikan pelukan menenangkan, serta selalu memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis sejak Mahasiswa Baru hingga saat ini.
11. Kepada sahabat SMA saya **Ratyh, Sarah Damayanti Hamka S.Pd, Erviana Sultan, Miftahul Jannah, Nurliana Abdillah Azis, Putriana Daud** yang menjadi Sahabat penulis, menjadi tempat bercerita, dan pernah menjadi tempat pulang penulis.
12. Kepada teman KKN saya **Nurafdaliyah S.Si, Mukarramah Latief, Dila Masdin, Zulharman S.T, Nayyif Ikhwan, Taufiq Hamsyi, dan Muh. Aminuddin** yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
13. Terima kasih kepada **Septian Fackhrul Wahid, Diki Dermawan, Naufal Miftahul Ghalib, Agung Putra Perdana dan Marzuki**, yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
14. Terima kasih kepada **Jusnawati** sepupu saya yang selalu menjadi tempat bercerita segala keresahan, memberikan semangat, doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini.
15. Terima kasih kepada **Ayu Octavera Wahyuni S.Pt, Putry Ainun Pratiwi** sahabat lintas Fakultas yang selalu menjadi tempat saya bercerita, menemani keseharian saya, senantiasa menjadi pendengar segala keluh kesah penulis selama ini susah, senang, bahagia.
16. Terima kasih kepada **Kakak Iriansyah S.Kel, Adi Zulkarnain S.Kel dan Prabowo Setiawan S.Kel** yang selama berkuliah sampai saat ini selalu membantu saya, menyelesaikan Skripsi ini, dan baik dalam hal materi, motivasi.
17. Kepada **Panji Dwiguna, Muhammad Aswin, dan Dzul Rahmat Yunus** yang menjadi sahabat penulis, menemani penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

18. Terima kasih kepada **Akbar Maulana Saputra** sahabat penulis yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
19. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan **ATHENA'16** yang senantiasa memberikan motivasi, bantuan, semangat dan canda tawa kepada penulis.
20. Kepada seluruh Keluarga Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (**KEMAJIK FIKP-UH**) yang menjadi tempat berbagi ilmu.
21. Kepada seluruh pihak tanpa terkecuali yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-pesatu, mereka telah banyak memberikan bantuan selama penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan para pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 Februari 2021

Penulis

Nurhalisa Putri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Cangke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan**” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun berdasarkan data-data hasil penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, dan membawa kepada suatu kebaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhirnya, kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berharap semoga Allah SWT membalas segala budi baik, serta dapat menjadi suatu ibadah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 Februari 2021

Penulis,

Nurhalisa Putri

BIODATA PENULIS



Nurhalisa Putri, dilahirkan di Bone, 03 Februari 1999 dari pasangan Bapak Suardi dan Ibu Salmiah. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Tahun 2010 penulis lulus dari SD Negeri 155 Lili Riattang Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Tahun 2013 penulis lulus di SMP Negeri 3 Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Tahun 2016 penulis lulus di SMA Negeri 1 Lappariaja, Kecamatan Lappariaja, Sulawesi Selatan. Pada bulan Agustus 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin melalui Seleksi Jalur Mandiri JNS.

Selama sama studi di Universitas Hasanuddin, penulis aktif menjadi asisten laboratorium pada berbagai mata kuliah yaitu, Avertebrata Laut, Dasar-Dasar Selam dan Biologi Laut. Penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi, diantaranya sebagai Anggota Departemen Hubungan Masyarakat Pengurus Harian KEMAJIK FIKP-UH periode 2018-2019, sebagai Anggota Dewan Mahasiswa Pengurus Harian KEMAJIK FIKP-UH periode 2019-2020 dan sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu dan Teknologi Kelautan Indonesia. Sebagai Ketua Bidang Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ilmu dan Teknologi Kelautan. Sebagai Bendahara Umum UKM Kepenulisan GEMAH FIKP-UH Periode 2018-2019. Penulis juga mengikuti Organisasi Daerah sebagai Bendahara Umum Latenritatta Periode 2019-2020. Selain itu penulis juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kampus yaitu menjadi Anggota Divisi Hubungan Masyarakat Panitia Festival Hari Nelayan 2017, menjadi Anggota Hubungan Masyarakat Panitia Musyawarah Nasional XII HIMITEKINDO & Simposium Kelautan Nasional 2018, sebagai Ketua Devisi Dana dan Usaha Acara Panitia OMBAK 2018.

Adapun untuk memperoleh gelar sarjana kelautan, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Pengembangan Wisata Pantai di Pulau Cangke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” pada tahun 2021 yang di bimbing oleh Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA selaku pembimbing utama dan Dr. Wasir Samad, S.Si, M.Si selaku pembimbing pendamping.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN AUTHORSHIP	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
KATA PENGANTAR	x
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Definisi Umum Ekowisata	3
B. Jenis-Jenis Ekowisata.....	5
C. Konsep Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut	5
D. Prinsip Pengembangan Ekowisata Pesisir Dan Laut.....	6
E. Tiga Ekosistem Utama Penentu Kebijakan Ekowisata	7
F. Potensi Keberhasilan Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut	8
III. METODE PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat Penelitian	10
B. Alat dan Bahan	10
C. Prosedur Penelitian.....	11
C. Analisis Data	15
D. Alur Penelitian.....	17
V. HASIL	19
A. Gambaran Umum Lokasi.....	19
B. Kondisi Geomorfologi Pantai	20
C. Kondisi Oseanografi Pantai	24
V. PEMBAHASAN	32
A. Kondisi Lokasi	32
B. Kondisi Geomorfologi Pantai	32
C. Kondisi Oseanografi Pantai	37
D. Analisis <i>Strenght, Weakness, Opportunities, Treathment</i> (SWOT)	39
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	10
Gambar 2. Gambaran pengukuran kemiringan pantai	14
Gambar 3. Alur Penelitian	17
Gambar 4. Kondisi Pantai di Lokasi Penelitian	20
Gambar 5. Tipe Pantai Berupa Pantai Berpasir.....	20
Gambar 6. Lebar Pantai Ketika Kondisi Pasang.....	21
Gambar 7. Material Dasar Perairan yang Berupa Pasir.....	22
Gambar 8. Pengukuran Kemiringan Pantai	22
Gambar 9. Penutupan Vegetasi Cemara disalah Satu Stasiun Pengamatan.....	24
Gambar 10. Grafik Pasut Perairan Pulau Cangke Selama 39 jam (29–31 Okt 2020) ..	27
Gambar 11. Dermaga Pulau Cangke	50
Gambar 12. Pengambilan Data Kecepatan Arus.....	50
Gambar 13. Foto Pengambilan Data Kecerahan.....	50
Gambar 14. Pengukuran Kemiringan Pantai	51
Gambar 15. Kondisi Abrasi Pada Stasiun I.....	51
Gambar 16. Kondisi Abrasi Pada Stasiun II.....	51
Gambar 17. Foto Tim Lapangan	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jenis alat yang digunakan beserta keterangannya	10
Tabel 2. Jenis bahan yang digunakan beserta keterangannya	11
Tabel 5. Matriks kesesuaian untuk rekreasi wisata pantai	15
Tabel 6. Matriks Analisis SWOT	16
Tabel 7. Hasil Pengamatan Tipe Pantai di Pulau Cangke	20
Tabel 8. Hasil Pengukuran Lebar Pantai di Pulau Cangke	21
Tabel 9. Hasil Pengamatan Material Dasar Perairan di Pulau Cangke	22
Tabel 10. Hasil Pengukuran Kemiringan Pantai di Pulau Cangke	23
Tabel 11. Hasil Pengamatan Biota Berbahaya di Pulau Cangke	23
Tabel 12. Hasil Pengamatan Penutupan Lahan Pantai	24
Tabel 13. Hasil Pengukuran Kedalaman Perairan di Pulau Cangke	25
Tabel 14. Hasil Pengukuran Kecepatan Arus di Pulau Cangke	26
Tabel 15. Hasil Pengukuran Kecerahan Perairan di Pulau Cangke	26
Tabel 16. Konstanta Harmonik Pasut Beserta Turunannya	27
Tabel 17. Tipe Pasang Surut.....	27
Tabel 18. IKW pada Beberapa Stasiun di Perairan Pulau Cangke	29
Tabel 19. Analisis <i>Strength, Weakness, Opportunities, Treatmeant</i> (SWOT)	30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mengandung implikasi makna dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pariwisata. Industri jasa pariwisata telah tumpah menjadi salah satu industri terbesar dunia dan merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat di dunia (Martaleni, 2011). Pariwisata juga merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan kualitas masyarakat. Perkembangan pariwisata di dunia juga dibanyak negara memperlihatkan kecenderungan pariwisata untuk menjadi sektor andalan, khususnya dalam menghasilkan devisa serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah (Martaleni, 2011).

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan, untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara. Sektor wisata menjadi kunci yang diharapkan mampu menyandang fungsi penyumbang devisa terbesar di atas sektor – sektor lainnya (Wardana, 2017).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan merupakan salah satu wilayah yang berada di provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sektor kelautan dan perikanan yang cukup luas dengan Pulau-Pulau kecil sebanyak 115 yang tersebar di perairan Selat Makassar. Pulau Cangke merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki sumber daya perikanan dan kelautan salah satunya potensi tempat berkembangnya penyu yang mulai dikembangkan oleh pemerintah yang tertuang dalam RIPKD (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah).

Kepariwisata di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diharapkan menjadi sektor yang sangat strategis. Permasalahan dan isi strategis di daerah ini yakni kondisi alam menjadi hambatan pengembangan kepariwisataan secara merata, lemahnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan produk wisata, belum terintegrasinya komplementaris antar daya tarik wisata.

Melihat pada kondisi tersebut, maka penelitian ini diharapkan menjadi jawaban atas berbagai potensi dan permasalahan pengembangan pariwisata dan sekaligus juga sebagai alat dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji kelayakan objek wisata pantai di Pulau Cangke sebagai salah satu tujuan objek wisata dan menyusun strategi objek wisata Pulau Cangke. Fokus penelitian adalah menganalisis indikator utama Bio-Geofisik. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dirumuskan bentuk rekomendasi kebijakan pengembangan objek wisata Pantai di Pulau Cangke sebagai salah satu alat untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Umum Ekowisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar; dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Munculnya pariwisata di Indonesia, diketahui sudah sejak lama (Wibowo, 2008).

Seperti perjalanan kerajaan-kerajaan atau utusannya ke berbagai belahan di nusantara. Berdasarkan kurun waktu perkembangan, sejarah pariwisata Indonesia bisa dibagi tiga, yaitu masa penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, dan masa setelah kemerdekaan. Pariwisata Indonesia mengalami pasang surut dan sekarang kembali menggeliat dengan berbagai terobosan untuk memajukan pariwisata (Kodhyat, 1996).

Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah di skala global, seiring dengan perkembangannya muncul konsep berbasis masyarakat yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu upaya pengembangan pedesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat dikawasan tersebut merupakan pemegang kendali utama (Tanaya *et al.*, 2014).

Pariwisata merupakan suatu sistem yang memungkinkan wisatawan menikmati objek dan daya tarik wisata atau biasa disebut (OTDW) pada suatu wilayah sebagai suatu sistem, pariwisata terdiri atas elemen-elemen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terorganisir. Ekowisata adalah perjalanan ke kawasan rentan, belum terjamah, dan dilindungi namun berdampak rendah dan skala kecil. Ekowisata mendidik wisatawan, menyediakan dana untuk konversi, memberikan manfaat langsung bagi pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat lokal, dan mengedepankan respek terhadap perbedaan budaya dan asasi manusia (Asmin, 2018).

Dalam buku *The International Ecotourism Society* pada tahun (1990), yaitu “Ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab ke kawasan alami untuk mengkonversi lingkungan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal”.

IUCN (1996) Mengatakan ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber-sumber alam atau daerah-daerah yang relatif belum berkembang (sekaligus dengan budaya aslinya) dengan bercirikan sebagai berikut: Mempromosikan konservasi alam memberikan dampak sesedikit mungkin terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan konsep pembagian ekowisata oleh Weaver (2001) ekowisata dibagi menjadi dua yaitu wisata massal dan alternatif. Wisata alternatif merupakan wisata yang bukan termasuk dalam jenis wisata massal atau ekowisata. Namun, wisata alternatif dapat dipadupadankan ke dalam wisata massal dan ekowisata, bentuk ekowisata manandakan bahwa dalam suatu kawasan dapat melakukan banyak kegiatan wisata.

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata berbasis alam yang berupaya melestarikannya secara ekologis, sosial budaya dan ekonomi dengan menyediakan kesempatan penghargaan dan pembelajaran tentang lingkungan alami atau unsur-unsur spesifik lainnya. Ekowisata adalah bentuk wisata yang mengedepankan pengalaman pembelajaran dan penghargaan terhadap lingkungan alami, atau beberapa komponennya, dalam konteks budaya yang berkaitan dengannya, ekowisata memiliki keunggulan (dalam praktek terbaiknya) dalam kelestarian lingkungan dan sosial budaya, terutama dalam meningkatkan basis sumber daya alam dan budaya dari destinasi dan mempromosikan pertumbuhan (Weaver, 2001).

Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan wisata oleh seseorang ke daerah dengan tujuan untuk menikmati serta mempelajari mengenai alam, budaya di daerah tersebut, dimana bentuk wisatanya dapat membantu ekonomi masyarakat serta mendukung dalam pelestarian alam. Sejak 1970 menurut (WWF, 2009) melihat ekowisata sebagai alternatif ekonomi bagi masyarakat yang berbasis konservasi, dikarenakan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Ekowisata dianggap sebagai usaha yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan ekowisata tersebut. Namun agar daerah ekowisata tetap berkelanjutan diperlukan wewenang dari masyarakat dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan, mengatur arus jumlah wisatawan dan mengembangkan ekowisata sesuai visi dan misi masyarakat kedepannya (WWF, 2009).

Pengertian ekowisata di Indonesia dapat dilihat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, yaitu "*Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap*

usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal'.

B. Jenis-Jenis Ekowisata

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam sosial-budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat di terima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal (Alfira, 2014).

Adapun beberapa jenis ekowisata pesisir dan laut yaitu:

1. Hutan Mangrove

Secara ekologis, mangrove menghasilkan 6-10 ton bahan organik kering per tahun kepada ekosistem perairan dibawahnya. Dari bantuan bahan organik/energi yang besar ini, maka hutan mangrove menjadi tempat pemijahan berbagai jenis ikan, udang, kerang-kerangan dan hewan lainnya (Nybakken, 1988).

2. Padang Lamun

Padang Lamun dapat menghasilkan sekitar 45.7 ton setara bahan organik kering pe Ha setiap tahunnya (Den Hartog, 1997). Dengan dukungan bahan organik yang besar ini maka padang lamun dapat berperan sebagai tempat pembesaran jenis ikan, udang dan organisme lain yang bernilai.

3. Terumbu Karang

Terumbu karang menghasilkan bahan kapur (CaCO_3) dan sebagian besar karang merupakan binatang-binatang kecil yang disebut Polip yang hidup berkoloni dan membentuk terumbu (Supriharyono, 2007).

C. Konsep Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia atau ekowisata, merupakan sebuah peluang besar bagi negara kita dengan potensi alam yang luar biasa. Kecenderungan para wisatawan dalam mengunjungi objek wisata yang berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Secara konseptual ekowisata adalah konsep pengembangan

pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat (Satria, 2019).

Untuk mengembangkan suatu ekowisata dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan pariwisata pada umumnya. Adapun aspek yang perlu kita perhatikan dan pikirkan diantaranya yaitu aspek destinasi, aspek market, yang kemudian menjadi hal yang penting dalam suatu pengembangan pariwisata. Meskipun aspek market masih perlu untuk di pertimbangkan namun sifat, macam, daya tarik dan perilaku objek wisata alam dan budaya perlu menjaga kelestarian dan keberadaanya (Fandeli, 2000).

Aktivitas wisata ini menjadi tren menarik yang dilakukan oleh para wisatawan untuk menikmati bentuk bentuk wisata yang berbeda dari biasanya. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Pengembangan ekowisata bahari yang hanya terfokus pada pengembangan wilayah pantai dan lautan sudah mulai tergeser, karena banyak hal lain yang bisa dikembangkan dari wisata bahari selain pantai dan laut. Salah satunya adalah konsep ekowisata bahari yang berbasis pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, ke-khasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Beberapa konsep ekowisata yang dapat dikembangkan, antara lain; berperahu, berenang, snorkling, menyelam, memancing, kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut (Satria, 2019).

D. Prinsip Pengembangan Ekowisata Pesisir Dan Laut

Saat ini pariwisata bergerak menuju paradigma baru, yaitu merubah paradigma lama yang lebih mengutamakan pariwisata massal (wisatawan yang berkunjung secara berkelompok atau dating dengan paket tertentu) menjadi wisatawan yang lebih canggih, berpengalaman dan mandiri, yang bertujuan tunggal mencari liburan fleksibel, keragaman dan minat khusus pada lingkungan alam dan pengalaman asli yang di artikan sebagai konsisten dengan nilai-nilai alam, sosial dan masyarakat yang memungkinkan adanya interaksi positif diantara pelakunya (Aryanto *et al.*, 2005).

Pada hakekatnya ekowisata yang memanfaatkan dan melestarikan alam dan budaya masyarakat jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pengembangan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih baik dan lebih menjamin hasilnya dibandingkan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Sebab ekowisata

alam tidak melakukan yang namanya eksploitasi alam. Namun hanya menggunakan jasa masyarakat dan alam untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologis wisatawan. Ekowisata bukan diperuntukkan untuk menjual destinasi akan tetapi untuk menjual filosofi, dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal yang namanya kejenuhan pasar (Fandeli, 2000).

Tidak semua wisata alam akan dapat memberikan sumbangan positif kepada upaya pelestarian dan berwawasan lingkungan, jenis pariwisata tersebut memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu yang menjadi ekowisata dan memiliki pasar terkhusus, demikian menurut Aryanto (2015) merumuskan lima faktor batasan yang mendasar dalam penentuan prinsip utama ekowisata, yaitu:

1. Lingkungan; ekowisata bertumpu pada lingkungan alam, budaya alami
2. Masyarakat; ekowisata bermanfaat ekologi, sosial dan ekonomi pada masyarakat.
3. Pendidikan dan pengalaman; *ecotourism* harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki
4. Berkelanjutan; memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang

Manajemen; harus dikelola secara baik dan menjamin *sustainability*

E. Tiga Ekosistem Utama Penentu Kebijakan Ekowisata

1. Hutan Mangrove

Ekosistem hutan mangrove banyak terdapat sumberdaya hayati yang kemudian dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Manfaat ekonomi yang dapat di peroleh pada hutan mangrove yaitu kayu yang digunakan sebagai bahan bangunan, bahan arang dan bahan pulp. Hutan mangrove juga bisa digunakan sebagai tempat wisata alam (Tuwo, 2006).

Secara ekologis hutan mangrove dapat menghasilkan atau menyumbang 6-10 ton bahan organik kering per hektar per tahun pada ekosistem perairan dibawahnya (Nyabakken, 1988). Meskipun jika masih ada area hutan mangrove yang kondisinya masih baik, namun di Sulawesi Selatan kondisi hutan Mangrove secara umum masih sangat mengkhawatirkan. Kerusakan ekosistem hutan mangrove bisa menyebabkan fungsi ekologis hutan mangrove hilang sebagai penyumbang bahan organik, saerah makan (*feeding ground*) dan daerah asuhan (*nursery ground*). Rusaknya habitat dan sistem kehidupan satwa dan biota laut seperti ikan, burung, udang, reptil dan berbagai jenis organisme lainnya disebabkan oleh kerusakan hutan mangrove. Kerusakan

tersebut juga mengancam daerah-daerah dari gempuran angin dan gelombang laut yang ada dibelakangnya akibat hilangnya fungsi mangrove sebagai pelindung daerah Pantai. Isu pengelolaan ekosistem mangrove adalah konversi hutan mangrove menjadi lahan pertambakan (Tuwo *et al.*, 2007).

2. Padang Lamun

Lamun merupakan tumbuhan yang satu-satunya berbunga (*Angiospermae*) yang dapat tumbuh dan berkembang biak dalam kondisi di dalam perairan laut. Lamun juga dapat tumbuh di substrat pasir berlumpur, pasir, lumpur dan daerah terumbu karang. Tumbuhan ini mampu hidup di perairan dangkal mulai dari daerah pasang surut sampai dengan kedalaman 40 m. Akan tetapi, biasanya padang lamun ditemukan umumnya pada kedalaman kurang dari 5 m. Padang lamun sangat berperan penting bagi perairan laut, seperti: (1) Sumber utama produktivitas primer, (2) berperan dalam rantai makanan anorganis melaut baik dalam bentuk hijauan (*grazing food chain*) maupun dalam bentuk detritus (*detrital food chain*), (3) menstabilkan dasar perairan dengan sistem perakarannya yang dapat merangkap sedimen (*trapping sediment*), (4) tempat berlindung bagi biota laut dan (5) pelindung pantai dengan cara meredam arus (Bahar, 2015).

3. Terumbu Karang

Terumbu karang (*coral reefs*) adalah kumpulan binatang karang yang hidup didasar perairan dan menghasilkan bahan kapur (CaCO_3) dan sebagian besar karang merupakan binatang-binatang kecil yang disebut Polip yang hidup berkoloni dan membentuk terumbu (Supriharyono, 2007). Seperti halnya dengan kedua ekosistem sebelumnya, ekosistem terumbu karang juga merupakan ekosistem yang secara ekologis sangat produktif dan kompleks. Pada ekosistem terumbu karang memiliki tingkat produktivitas yang sangat tinggi sehingga dapat mendukung kehidupan berbagai jenis organisme dan akan menjadi daerah perikanan komersial yang sangat potensial. Terdapat berbagai jenis sumber daya hayati perairan yang berasosiasi dengan terumbu karang seperti hewan dan ikan karang. Terumbu karang juga dapat di manfaatkan sebagai daerah perikanan dan wisata alam laut (Faizal *et al.*, 2006).

F. Potensi Keberhasilan Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut

Pesisir dan Laut Indonesia mempunyai sumber daya alam yang bernilai estetika tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui pengakuan dunia Internasional yang memasukkan Indonesia sebagai salah satu destinasi terbaik untuk ekowisata bahari

(Gosling *et al.*, 2008). Pesisir dan laut Indonesia berpotensi untuk pengembangan ekowisata bahari.

Di wilayah Pulau-Pulau kecil dan pesisir yang kaya akan sumberdaya alam dan berbagai ekosistem. Ekosistem berpotensi yang di maksud yaitu ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang (Faizal *et al.*, 2006). Kondisi ekosistem ini bergantung pada aktifitas masyarakat nelayan yang berada disekitarnya maupun penerapan kebijakan atau penanganan yang akan dilakukan pemerintah setempat. Begitu banyak manfaat atas keberadaan ekosistem ini baik itu dari ekonomi maupun non ekonomi (Tuwo, 2006).

Ekosistem mangrove sangat penting karena begitu banyak fungsinya diwilayah pesisir. Manfaat mangrove juga beragam yaitu fungsi biologis, fisik, dan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung (Tuwo, 2006). Begitu banyak upaya konservasi yang telah dilakukannamun belum mendapatkan hasil yang memuaskan yang disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat. Alasan masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dan tidak mau melaksanakan konservasi yaitu karena mereka tidak tahu atau belum memahami betul caranya, dan belum pernah ada yang memberikan contoh, tidak ada biaya, dan beranggapan tidak ada gunanya, sehingga mereka mengharapkan agar pemerintah dapat memberikan penyuluhan serta melatih, lalu kemudian memberikan intensif berupa biaya kepada masyarakat agar dapat melakukan dan melaksanakan konservasi mangrove (Mustari, 2004).

Seperti halnya mangrove, terumbu karang juga memiliki peran yang begitu penting sebagai habitat berbagai biota laut memberikan manfaat dari pemakaian langsung maupun manfaat tidak langsung (Tuwo, 2006). Selain itu terumbu karang juga memberikan nilai ekonomi yang sangat tinggi misalnya pada Pulau Barrang Lompo yang terdiri dari manfaat perikanan terumbu, ikan hias, penambangan karang, selam dan penelitian yang memberi manfaat ekonomi sebesar 1,8 milyar per tahun. Hal ini menunjukkan besarnya nilai ekonomi yang di peroleh dari keberadaan terumbu karang (Polhaupessy, 2004) .

Meskipun padang lamun memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun sampai saat ini manfaat ekonominya tidak langsung dipublikasikan. Selain itu, padang lamun umumnya merupakan ekosistem antara (*ecoton*) dari hutan mangrove dan terumbu karang maka sangat sulit untuk memisahkan dengan tepat manfaatnya dari manfaat kedua ekosistem yang berada diantaranya (Tuwo *et al.*, 2007).